

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses interaksi antara pendidik (orang tua, pengasuh, guru) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejak anak usia dini anak sudah dikenalkan menggambar. Menggambar sebagai pembelajaran relaksasi pada anak tanpa memperhatikan proses karya anak, kebanyakan pendidik kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam menggambar, pendidik dan orang tua menganggap bahwa kegiatan pembelajaran menggambar tidak penting atau hal yang biasa, sehingga pendidik dan orang tua membiarkan anak belajar sendiri tanpa ada bimbingan dan pengarahan anak tidak akan faham dan tidak tahu cara mengembangkannya, padahal kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak, memunculkan imajinasi serta dapat mengekspresikan diri dan berkreasi sesuai dengan keinginan anak.

Pada masa sekarang kreativitas menjadi sangat penting terutama untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dapat dilaksanakan pendidikan dengan mengembangkan belajar mengajar yang dapat menumbuhkan perilaku kreatif. Dengan demikian lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menjadi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Menstimulasi kecerdasan anak sejak dini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan imajinasi dan kreatif merupakan dasar penting pemikiran kreatif. Sebagian orang tua mematikan atau menekankan kreatifitas anak-anak, misal; guru meminta anak untuk menggambar matahari dengan warna kuning, kita akan terkejut ada anak yang menggambarnya dengan warna hijau tanpa bertanya lebih lanjut kita memberi nilai jelek pada gambar anak.

Masa anak-anak merupakan masa emas pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat berkembang secara cepat dan optimal. Khususnya dalam pembelajaran di TK Aisyiyah IV Sragen masih kurang sesuai harapan pendidik, di TK Aisyiyah IV dalam kegiatan menggambar masih menggunakan dengan penjelasan melihat media gambar, sehingga anak kurang tertarik dan kurang kreatif dalam kegiatan menggambar. Potensi anak harus dipupuk sejak dini dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak sesuai pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Lubard Ochse (Widyasari, 2011: 1) Kreativitas adalah kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu masalah. Kreativitas itu sendiri memiliki perspektif yang baru, yaitu yang bersifat orisinal, tak diduga, berguna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas. Kemampuan menggambar merupakan salah satu bidang pengembangan dasar untuk dipersiapkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahapannya. Sejak anak usia dini sudah dikenalkan menggambar. Menggambar merupakan sebuah seni yang sejauh ini masih diminati oleh banyak kalangan, menggambar selalu identik dengan anak TK, karena anak menggambar tidak hanya pembelajaran akan tetapi juga bermain.

Pada masa anak usia dini anak suka meniru sehingga pendidik dalam memberikan pembelajaran menggambar jika hanya dengan penjelasan media gambar banyak anak yang tidak memperhatikan, berbicara sendiri dengan temannya, menurutnya hal itu tidak menarik, pada umumnya anak kesulitan dalam menggambar khususnya dalam hal meniru gambar. Hal ini disebabkan anak merasa tidak mampu dalam kegiatan menggambar, selain itu minat anak dalam hal menggambar kurang, dengan melihat kondisi tersebut peneliti mengambil judul pengembangan kreativitas anak melalui menggambar dengan melihat benda nyata, peneliti mengambil langkah yang pertama dalam kegiatan pembelajaran menggambar dengan melihat benda nyata yaitu guru memberi contoh gambar dipapan tulis, poster, media Televisi dan kebun.

Kegiatan pembelajaran menggambar menggunakan otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan dan membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata. Menggambar dengan melihat langsung anak merasa senang karena anak dapat melihat secara langsung bentuk dan warna sehingga kreativitas akan muncul. Dengan metode ini diharapkan anak merasa tidak jenuh atau bosan, bahkan ingin melakukan lagi.

Pembelajaran kegiatan di TK haruslah menarik untuk anak karena masa anak adalah masa bermain sambil belajar dengan melihat langkah yang pertama respon anak belum sesuai dengan harapan. Sehingga guru melakukan langkah berikutnya dengan cara mengajak anak untuk keluar ruangan melihat-lihat lingkungan sekitar kebun, anak-anak disuruh melihat tanaman dan benda yang ada disekitarnya, mengajak anak untuk melihat memegang daun dan batang anak akan lebih merasa tertarik karena akan langsung melihat bentuk pohon dan buahnya dengan langkah ini anak dapat memunculkan imajinasi kreativitasnya setelah pengalamannya melihat pohon dan benda-benda sekiranya, guru meminta anak untuk memulai mencoret-coret, menggoreskan dan memberi warna, kegiatan ini dipantau dan diarahkan anak agar mandiri dan tercapai secara optimal serta dalam pembelajaran ini tidak memberatkan bagi anak, anak merasa senang, tertarik dan merasa asyik dengan kegiatan diluar ruangan dan dapat melihat secara langsung ciptaan-ciptaan Tuhan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan paling dekat yang dicapai dalam mengembangkan kreativitas ialah memberikan keleluasan atau kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya dalam berekspresi yang tersalurkan melalui menggambar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Menggambar Dengan Melihat Benda Nyata Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah IV Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2013/ 2014.”

B. Identitas Masalah

Melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah IV Sragen adalah upaya mengembangkan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan menggambar terlihat masih kurang. Berdasarkan permasalahan diatas maka guna mengembangkan kreativitas anak akan dilakukan kegiatan menggambar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak TK dan masalah yang akan diteliti dibatasi pada upaya mengembangkan kreativitas anak.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :
“Apakah kegiatan menggambar dengan melihat benda nyata kreativitas pada

anak kelompok B di TK Aisyiyah IV Sragen Kecamatan Sragen mengalami peningkatan ?”

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum yang ditunjukan untuk kemajuan pendidikan anak usia dini. Tujuan tersebut sebagai berikut :

- a. Memberi wacana meningkatkan kemampuan menggambar pada anak usia dini melalui melihat benda nyata
- b. Mengembangkan kemampuan menggambar dengan metode yang berbeda

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kreativitas anak kelompok B melalui menggambar dengan melihat benda nyata di TK Aisyiyah IV Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak TK Kelompok B melalui menggambar dengan melihat benda nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Anak

Anak mampu mengembangkan kreativitas menggambar dengan melihat secara langsung benda nyata sehingga anak dapat menuangkan ide kreativitasnya dan imajinasinya dengan baik..

b. Guru

Penelitian ini akan dijadikan masukan positif dalam mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan melihat benda nyata

c. Sekolah

Penelitian ini akan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan guru.